



Accepted: Agustus 2020	Revised: Oktober 2020	Published: Desember 2020
----------------------------------	---------------------------------	------------------------------------

Edukasi Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mustaqim Bulusari Tarokan Kediri

Muh. Fatihuddin dan Abd. Majid Abror

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

Abstract

Understanding tajwid science is one of the components for Santri in reading the Quran. Understand the laws of reading in the science of tajwid, such as the law of reading nun breadfruit and tanwin, the law of mim breadfruit, mad law and the nature of letters which is creteria in reading the Quran. Tajwid science is the science of how to read the Qur'an precisely, namely by making a letter sound from its origin (makhrāj), in accordance with the character of the sound (sifat) and the consequences of the nature of the letter, knowing where to stop (waqaf) and where to start reading again (ibtida'). The law of studying tajwid science is fardhu kifayah, but applying tajwid science to the recitation of the Qur'an the law becomes fardhu 'ain for male Muslims and women. In observations conducted in Madrasah Diniyah Wustho Hidayatul Mustaqim Dusun Bulusari Village Bulusari District Tarokan Kediri Regency, the author found some problems including about the understanding of tajwid science some low Santri and lack of practice of reading the Quran that affects the ability to read the Quran Santri. Based on this, the author conducted research on Santri class IX Madrasah Diniyah Wustho Hidayatul Mustaqim which is located in the pondok Pesantren Hidayatul Mustaqim Foundation with the aim to improve Santri's ability to read the Quran by learning tajwid science.

Keywords: *Learning Tajwid Science; Improving Reading Skills.*

Abstrak

Pemahaman ilmu tajwid merupakan salah satu komponen bagi Santri dalam membaca al-Quran. Memahami hukum-hukum bacaan yang ada di dalam ilmu tajwid tersebut, seperti hukum bacaan nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, hukum mad dan sifat huruf yang mana hal tersebut merupakan kreteria dalam membaca al-Quran. Ilmu tajwid merupakan ilmu tentang cara baca al-Qur'an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempatnya (makhrāj), sesuai dengan karakter bunyi (sifat) dan konsekuensi dari sifat yang

dimiliki huruf tersebut, mengetahui dimana harus berhenti (*waqaf*) dan dimana harus memulai bacaannya kembali (*ibtida'*). Hukum mempelajari ilmu tajwid itu fard}u kifayah, tetapi menerapkan ilmu tajwid pada bacaan al-Quran itu hukumnya menjadi fard}u 'ain bagi orang islam laki-laki dan perempuan. Dalam observasi yang penulis lakukan di Madrasah Diniyah Wustho Hidayatul Mustaqim Dusun Bulusari Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri, penulis menemukan beberapa masalah di antaranya tentang pemahaman ilmu tajwid beberapa Santri yang rendah serta kurangnya praktik membaca al-Quran yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Quran Santri. Berdasarkan hal tersebut, penulis mengadakan penelitian pada Santri kelas IX Madrasah Diniyah Wustho Hidayatul Mustaqim yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Hidayatul Mustaqim dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan Santri dalam membaca al-Quran dengan pembelajaran ilmu tajwid.

Kata kunci: *Pembelajaran Ilmu Tajwid, Meningkatkan Kemampuan Membaca*

PENDAHULUAN

Menurut Manna' al-Qat}t}an dalam kitabnya *Maba>his} fi@ Ulu>mi al-Qur'an* mendefinisikan bahwa al-Quran adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muh}ammad SAW dan membacanya merupakan bentuk ibadah.¹ Muh}ammad Ali al-Sha>buni dalam *Al-Tibya>n fi@ Ulu>m al-Quran* mendefinisikan bahwa al-Quran adalah kalam Allah yang bersifat *mu'jizat* yang diturunkan kepada Nabi Muh}ammad SAW melalui perantaraan Malaikat *Jibri@l* dengan *lafaz}* dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara *mutawa>tir*, membacanya merupakan ibadah, dimulai dengan surah *Al-Fa>tihah* dan diakhiri dengan surah *An-Na>s*.²

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang bersifat *mu'jizat* yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul dengan perantaraan Malaikat *Jibri@l*, diriwayatkan kepada kita secara *mutawa>tir*, membacanya terhitung ibadah dan tidak ditolak kebenarannya.³

Al-Quran diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muh}ammad SAW sebagai petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi umat Islam.⁴ Fungsi utama al-Quran memang sebagai *hida>yah* (petunjuk) bagi manusia, dan merupakan *rah}mat* untuk alam semesta. Di samping pembeda antara yang hak dan yang batil, juga

¹ Manna' al-Qat}t}an, *Maba>his} fi@ Ulu>mi al-Qur'an*, (Jakarta: Ummul Qura, 2016), 34.

² Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Al-Tibya>n fi@ Ulu>m al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), 3.

³ Imam Musbikin, *Mutiara Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Jaya Star Nine, 2014), 341.

⁴ *Ibid.*, 360.

sebagai penjelas terhadap segala sesuatu, akhlak, moralitas, dan etika-etika yang patut dipraktikkan manusia dalam kehidupan mereka.⁵ Di dalamnya terkumpul wahyu Allah SWT apabila kita membaca, mempelajarinya akan mendapatkan ketenangan hidup dan selalu mendapatkan rahmat dari Allah SWT. Oleh karena itu sudah seharusnya untuk orang yang beragama Islam dapat membaca al-Qur'an karena ia sebagai kitab sucinya, terutama anak yang merupakan generasi penerus.⁶

Mempelajari al-Quran adalah kewajiban.⁷ Salah satu bagian mempelajari al-Quran yaitu membaca al-Quran tersebut. Oleh karena itu mempelajari al-Quran penting sekali diajarkan mulai sejak kanak-kanak, baik di sekolah, atau di luar sekolah.⁸ Allah SWT telah memerintahkan kepada umat Islam untuk membaca sejak Nabi Muh}ammad SAW menerima wahyu pertama yaitu "Iqra". Sehingga sudah seharusnya sebagai umat Islam mampu melaksanakan perintah tersebut yaitu membaca apapun akan ciptaan Allah SWT termasuk mampu membaca Kitab Allah *al-Quran al-Kari@m*.⁹

Membaca al-Quran termasuk bukti nyata atau manifestasi rukun iman yang ketiga. Sikap seorang muslim bukan sekedar mempercayai bahwa al-Quran adalah kitab *sama>wi*, namun harus lebih dari itu yaitu berusaha membumikan al-Quran. Membumikan al-Quran sesungguhnya adalah upaya-upaya terarah dan sistematis di dalam masyarakat agar nilai-nilai al-Quran hidup dan dipertahankan sebagai faktor kebutuhan di dalamnya.¹⁰ kebutuhan ini seperti, menjadikan ayat-ayat suci tersebut sebagai pedoman hidup, mengumpulkan pundi-pundi pahala dengan ibadah membaca ayat-ayat suci al-Quran dan hal yang tidak bisa dipungkiri ialah sifat dasar manusia untuk beragama.

Membaca al-Quran seperti halnya membaca koran, majalah, atau bacaan lainnya, ada aturan yang mengikat bagi seorang *muslim* ketika akan membaca al-Quran segala sesuatu itu ada ilmunya, seperti sabda Rasulullah SAW:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, مَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, مَنْ أَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (رواه الطبران)

Artinya: *Barang siapa ingin kebahagiaan dunia harus dengan ilmu dan barang siapa ingin mendapat kebahagiaan akhirat harus dengan ilmu dan barang*

⁵ Ri'fat Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2011), 239-240

⁶ Imam Musbikin, *Mutiara Al-Qur'an*, 361.

⁷ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Mizan Pustaka, 2009), 46.

⁸ Rosniati Hakim, *Jurnal Pendidikan Karakter*, (Tahun IV, Nomor 2, Juni 2014), 128.

⁹ Sarikin, *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, "At-Tajdid", (Vol. 1, No. 1, Januari 2012), 75.

¹⁰ Ri'fat Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, 274.

siapa ingin kebahagiaan dunia dan akhirat harus dengan ilmu. (HR. T{abra>ni)¹¹

Kegiatan membaca al-Quran merupakan suatu ibadah, karena setiap huruf yang dibaca mengandung pahala, dan dianggap dinilai ibadah manakala dilandasi dengan ilmu. Ada beberapa ilmu bantu dalam membaca al-Quran, salah satunya adalah ilmu tajwid. Dengan ilmu tajwid maka akan diketahui cara membaca dengan baik dan benar. Oleh sebab itu, umat Islam wajib mempunyai pedoman belajar agar terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam membaca al-Quran dan membacanya tidak sia-sia, yaitu Ilmu Tajwid.

Ilmu tajwid merupakan ilmu tentang cara baca al-Quran secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempatnya (*makhraj*), sesuai dengan karakter bunyi (*sifat*) dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui dimana harus berhenti (*waqaf*) dan dimana harus memulai bacaannya kembali (*ibtida'*). Hukum mempelajari ilmu tajwid itu fard}u kifayah, tetapi menerapkan ilmu tajwid pada bacaan al-Quran itu hukumnya menjadi fard}u 'ain bagi orang islam laki-laki dan perempuan.¹² Tujuan adanya ilmu tajwid adalah agar umat Islam bisa membaca al-Quran sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW dan para sahabatnya, sebagaimana al-Quran diturunkan. Oleh karena itu membaca al-Quran sesuai dengan tajwid merupakan kewajiban bagi setiap muslim.¹³ Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Muzammil ayat 4:

أُوزِدْ عَلَيْهِ وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Artinya: "Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah al-Quran itu dengan perlahan-lahan". (QS. Al-Muzammil/73: 4).¹⁴

Pada ayat diatas, perlahan-lahan yang dimaksud yaitu tartil, artinya membaca al-Quran dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan

¹¹ Ahmad Izzan dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan*, (Banten: PAM Press, 2012), 09.

¹² Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis Dan Lengkap*, (Jakarta: Bintang Terang, 1998), 06.

¹³ Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 106-107.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 574.

yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya.¹⁵ Oleh karena itu, perlunya penguasaan ilmu tajwid agar baik dan benar dalam membaca al-Quran.

Penguasaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kemampuan atau kesanggupan dalam menggunakan pengetahuan, kepandaian dan sebagainya.¹⁶ Sehingga penguasaan ilmu tajwid merupakan kemampuan atau kesanggupan seseorang tentang ilmu cara membaca al-Quran dengan baik dan benar.

Ilmu tajwid dapat diperoleh pada lembaga penyelenggara pendidikan keagamaan. Adapun lembaga tersebut diantaranya: pesantren, madrasah-madrasah keagamaan (diniyah) dan madrasah-madrasah yang termasuk pendidikan umum berciri khas agama, yaitu Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.¹⁷ Pada satuan pendidikan MI, MTs dan MA, pendidikan agama Islam ditrunkan menjadi empat mata pelajaran yaitu Al-Quran Hadis, Fikih, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam yang berdiri sendiri namun tetap berkaitan. Posisi Ilmu Tajwid itu secara khusus masuk pada mata pelajaran Al-Quran Hadis.

Madrasah Diniyah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan keagamaan yang memiliki keunggulan dalam memberikan pengalaman belajar religius. Hal ini diketahui dari jam pelajaran untuk mata pelajaran agama yang memiliki porsi lebih dari pada sekolah umum. Adanya spesifikasi mata pelajaran al-Quran Hadis, diharapkan Santri tidak hanya mengenal al-Quran dan hadis Nabi tetapi juga membiasakan diri untuk membaca al-Quran beserta kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam membaca al-Quran dengan baik dan benar sebagai rutinitas kesehariannya.

Setelah melakukan observasi pendahuluan, setiap setelah maghrib, sebelum pelajaran dimulai, Santri membiasakan diri membaca surat Ya>sin, al-Wa>qi'ah, dan al-Mulk dan do'a sebelum belajar secara bersama-sama. Pada jam pertama mata pelajaran al-Quran Hadis peneliti menemukan fenomena masih ada Santri yang belum mengenal huruf hijaiyah, keliru dalam membaca panjang pendeknya bacaan, yang pendek terbaca panjang atau sebaliknya.¹⁸

Salah satu lembaga penyelenggara pendidikan keagamaan (Madrasah Diniyah) yang terdapat pelajaran al-Quran Hadis yaitu Madrasah Diniyah Wustho

¹⁵ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: Amzah, 2011), 41

¹⁶ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka: 2000), 604.

¹⁷ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 183.

¹⁸ Observasi di Madrasah Hidayatul Mustaqim pada Hari Selasa, Tanggal 04 Agustus 2020.

Hidayatul Mustaqim Dusun Bulusari Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Menyadari hal tersebut di atas bahwa penguasaan ilmu tajwid dan membaca al-Quran haruslah diperkenalkan sejak dini agar peserta didik terbiasa membaca al-Quran dengan benar, fasih dan lancar. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam permasalahan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang Ilmu Tajwid serta untuk membiasakan bacaan al-Quran.

Pembahasan

Profil Madrasah Diniyah Wustho Hidayatul Mustaqim

Madrasah Diniyah Wustho Hidayatul Mustaqim Merupakan suatu madrasah yang terletak di bawah naungan yayasan pondok pesantren Hidayatul Mustaqim. Pada mulanya pondok pesantren ini bernama Pondok Pesantren Kedungrejo, sebelum beralih menjadi Pondok Pesantren Hidayatul Mustaqim. Yayasan Pondok Pesantren dan Madrasah ini berdiri di atas tanah wakaf dari K. Abdul Ghofur dan KH. Ilyas Thoyyib di Dusun Bulusari Utara Desa Bulusari Kec. Tarokan Kab. Kediri dengan total luas mencapai 1500 m². Pondok pesantren Hidayatul Mustaqim berdiri di awal tahun 1970an, sistem pembelajaran waktu itu masih menggunakan model salaf, kemudian mulai berganti menjadi sistem madrasah pada awal tahun 1990an. Kemudian pada tahun 2010 secara resmi mendapatkan pengakuan resmi dari Departemen Agama sebagai lembaga resmi.

Madrasah Diniyah Wustho Hidayatul Mustaqim berada di desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Letak madrasah ini berada di bagian utara desa dari kantor balai desa Bulusari ± 1 kilometer ke arah utara yang berada di pinggir jalan desa Bulusari, dari kantor Kecamatan Tarokan berada ± 1,5 Km sebelah timur kantor kecamatan. Untuk menuju madrasah ini sangat mudah karena tempatnya yang berada dekat dari jalan raya Kediri yang menghubungkan Nganjuk yang berjarak ± 300 m ke arah selatan.

Selanjutnya desa Bulusari ini dibatasi oleh desa-desa di sekitarnya yaitu:

1. Sebelah selatan berbatasan dengan gunung Wilis
2. Sebelah timur berbatasan dengan desa Grogol
3. Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya Kediri- Nganjuk
4. Sebelah barat berbatasan dengan desa Kaliboto

Sekolah madrasah ini menempati tanah wakaf yang luasnya mencapai 1500 m² yang terletak di Area Masjid Baiturrahman Bulusari.

Adapun visi, misioner serta tujuannya yaitu:

Visi:

"Mewujudkan Insan yang Berwawasan IMTAQ dan Ilmu Agama "

Misi:

1. Mencetak manusia Muslim yang bertaqwa kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, berakhlak karimah, cerdas, berpengetahuan luas, cakap, terampil, bertanggungjawab serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa berdasarkan nilai-nilai al-Quran.
2. Membina dan mengembangkan nalar, ilmu pengetahuan, agar terwujud kualitas sumber daya manusia yang sadar beragama, berbangsa dan bernegara.
3. Mengusahakan kemajuan dan perkembangan di bidang keagamaan, dan pendidikan,

Tujuan:

1. Mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan IMTAQ sehingga unggul akan prestasi serta berwawasan kebangsaan berdasarkan nilai-nilai al-Quran.
2. Menghasilkan pencapaian standar pendidik dan tenaga kependidikan yang professional dan memiliki sertifikasi sesuai dengan bidangnya masing-masing.
3. Menghasilkan pencapaian standar sarana prasarana sesuai dengan standar nasional pendidikan.
4. Menghasilkan manajemen pengelolaan Pondok dan Madrasah yang partisipatif dan akuntabel sesuai dengan ketentuan standar nasional pendidikan.
5. Menghasilkan berbagai macam strategi untuk penggalangan dana melalui Pengurus Pondok Pesantren

Adapun Struktur Organisasinya adalah:

SUSUNAN PENGURUS PUSAT
MADRASAH HIDAYATUL MUSTAQIM
PON. PES. HIDAYATUL MUSTAQIM BULUSARI TAROKAN KEDIRI

Pengasuh	: KH. Ilyas Thoyyib
	: Ky Tahrir Syamsuri
Penasehat	: Mustajam
	: Khasani
	: Imam Kholil

Kepala	: Abd Majid Abroruzzamanihi
Wakil Kepala	: Ali Mukromin
Sekretaris	: Shohib
	: Anwar Falahin
Bendahara	: Heru Atmaji
	: Hariono
Seksi-seksi	
Humasy	: Arif Surahman
	: Syafi'I Manan
	: Nawawi
Perlengkapan	: Yunus
	: Ali Muhtarom
	: Shodiq
Pembangunan	: Abd Latief
	: Nuril Huda
	: Taufiq
	: Mukibuddin

SUSUNAN PENGURUS MADRASAH PUTRI
HIDAYATUL MUSTAQIM

Pon. Pes. HIDAYATUL MUSTAQIM BULUSARI TAROKAN KEDIRI

Kepala	: Arif Masyhuri
Wakil	: Fauziah Ulfa
Sekretaris	: Moh. Anwar Fauzi
	: Ferri Dwi
Bendahara	: Anis Suryandari
	: Siti Sholihah
Seksi-seksi	: - Jam'iyah al-Ittihadiyah (Yuyun Andriani)
	: - Jam'iyah al-Qur'an (Titik Lutfiah)
	: - Sholat Jamaah (Inna Suryana)
	: - Latihan Diba'iyah (Puput Puji Lestari)

Objek Riset PKM

Adapun lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah terletak di Dusun Bulusari Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri Propinsi Jawa

Timur. Tepatnya di Madrasah Diniyah Wustho Hidayatul Mustaqim yang berada dibawah naungan Pon. Pes. Hidayatul Mustaqim.

Waktu pelaksanaan program mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan dan evaluasi mulai tanggal 03 Agustus 2020 sampai tanggal 27 Agustus 2020.

Implementasi Kegiatan

Sebagai salah satu tugas tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, tentunya harus diupayakan untuk menjadi prioritas kegiatan. Hal itu dapat diketahui dari implementasi kegiatan berupa pendampingan kepada masyarakat Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri berupa “Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Kelas IX Madrasah Diniyah Wustha Hidayatul Mustaqim Bulusari Tarokan Kediri”. Kegiatan ini berupa kegiatan pembelajaran bagi Santri kelas IX Madrasah Diniyah Wustha Hidayatul Mustaqim yang notabnya adalah anak Desa Bulusari kegiatan ini berisi pembelajaran bagaimana membaca al-Quran yang baik dan benar. Munculnya program ini atas inisiatif dari salah satu *asa>tidz* Madrasah Diniyah Wustha Hidayatul Mustaqim yang merasa kurangnya kualitas dalam membaca al-Quran para Santri. Setelah melakukan diskusi dengan peneliti beberapa kali untuk mewujudkan tujuan tersebut, akhirnya disepakati diadakan pembelajaran ilmu tajwid. Hal tersebut dimaksudkan agar ketika anak mempersiapkan diri untuk program ini terdapat proses belajar yang dilakukan semua anak mulai dari: Pertama, proses belajar hafalan al-Quran juz amma baik surat pendek dan surat panjang. Kedua, proses belajar bacaan-bacaan yang terdapat dalam sholat wajib yang benar. Ketiga, proses belajar bacaan do’a setelah membaca al-Quran dan bacaan adzan beserta iqomahnya.

Perencanaan pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 03 sampai 25 bulan Agustus 2020 dengan mendiskusikan rencana tersebut kepada dewan *asa>tidz* pondok. Selain waktu pelaksanaan, juga dibahas bagaimana format pembelajaran yang akan dilaksanakan. Adapun pelaksanaan program tersebut diagendakan pada tanggal 16 Agustus 2020.

Agenda Kegiatan Pembelajaran Ilmu Tajwid

NO.	AGENDA	WAKTU
1.	Menentukan Progam	03 Agustus 2020
2.	Pelaksanaan Progam pembelajaran Ilmu tajwid	16 Agustus 2020

3.	Evaluasi dan penutup program	25 Agustus 2020
----	------------------------------	-----------------

Peserta yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para Santri kelas IX Madrasah Diniyah Wustha Hidayatul Mustaqim dengan jumlah Santri 20 anak putra maupun putri, dan saat kegiatan berlangsung para Santri sangatlah antusias. Kegiatan pembelajaran ilmu tajwid berlangsung mulai pukul 21:00 WIB sampai pukul 22.00 WIB. Setelah acara selesai peneliti melaksanakan evaluasi pelaksanaan acara dan hasil dari kegiatan.

Dampak Perubahan

Dampak perubahan atas adanya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat “Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Kelas IX Madrasah Diniyah Wustha Hidayatul Mustaqim Bulusari Tarokan Kediri” yang dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2020 sangat terasa di lingkungan Pon. Pes. Hidayatul Mustaqim Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Dampak perubahan dapat dilihat sebagai berikut: Pertama, Sebelum adanya kegiatan pembelajaran ilmu tajwid, kegiatan di Madrasah Diniyah Wustha Hidayatul Mustaqim sebelum melakukan pelajaran yakni mengaji al-Quran saja namun setelah pengumuman akan adanya pembelajaran ilmu tajwid maka di tempat-tempat mengaji tersebut terdapat kegiatan tambahan berupa pembelajaran ilmu tajwid yang terkandung dalam al-Quran dan latihan bacaan-bacaan yang terkandung dalam sholat wajib. Kedua, Masjid yang ada di pondok sebelumnya yang adzan, pujian dan iqomat sholat isya hanya diikuti oleh santri yang bermukim di pondok dan masyarakat setempat. Akan tetapi setelah dimulainya pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran banyak anak yang mengikuti dan berani tampil untuk adzan, pujian dan iqomat sholat isya’. Ketiga, Sebelum adanya kegiatan pembelajaran banyak anak yang masih minim pengetahuan tentang aturan membaca al-Quran, setelah adanya kegiatan pembelajaran ilmu tajwid banyak anak menjadi lebih tahu bagaimana cara membaca al-Quran yang baik dan benar sesuai kaidah tajwid yang berlaku.

Dukungan Masyarakat

Adapun tanggapan masyarakat terhadap adanya program Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Kelas IX Madrasah Diniyah Wustha Hidayatul Mustaqim Bulusari Tarokan Kediri dapat

dilihat dari sikap tokoh masyarakat dan masyarakat umum dimana terdapat dukungan yang besar terhadap program peserta pembelajaran ilmu tajwid yang dijalankan. Peneliti juga tidak ketinggalan ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang telah ada di Madrasah Diniyah Wustha Hidayatul Mustaqim Bulusari tersebut. Dari hubungan timbal balik yang baik ini terciptalah tali persaudaraan yang kuat sehingga waktu yang ada menjadi terasa begitu cepat dan kurang bagi warga masyarakat dusun Bulusari.

Selain itu tanggapan lagi dari tokoh agama dan pengelola Madrasah Diniyah Wustha Hidayatul Mustaqim Bulusari sehubungan dengan peneliti juga dimintai untuk bantuan dalam berbagai keagamaan, misalnya ikut mengisi sorokan al-Quran.

Masyarakat dusun Bulusari, mereka sangat senang dan berterima kasih atas kedatangan peneliti di daerah mereka, yang mana Peneliti hanya bisa mengabdikan diri dan memberikan sebatas kemampuan yang Peneliti miliki. Dari paparan diatas, dapat diketahui dapat diketahui tanggapan masyarakat dusun Bulusari terhadap peneliti adalah sebagai berikut:

a. Kepala Madrasah Diniyah Wustha Hidayatul Mustaqim

Beliau mengucapkan terima kasih kepada mahaSantri Institute Agama Islam Faqih As'ary (IAIFA) dalam rangka melakukan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) karena bisa menambah pengetahuan dan wawasan khususnya kepada peserta program pembelajaran ilmu tajwid.

b. Masyarakat umum

Masyarakat dusun Bulusari secara umum adalah masyarakat yang ramah dan mempunyai rasa kekeluargaan yang erat. Kedatangan peneliti disana mendapatkan sambutan yang hangat, meskipun mereka belum mengenal Peneliti. Selama peneliti melaksanakan kegiatan disana masyarakat sekitar sangat membantu.

Komunikasi dengan Masyarakat

Untuk pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat Peneliti menjaga komunikasi yang baik dengan masyarakat baik dengan dewan *asa>tidz* pondok maupun seluruh santri. Contoh nyata adalah saat pelaksanaan “Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Kelas IX Madrasah Diniyah Wustha Hidayatul Mustaqim Bulusari Tarokan Kediri” yang dilaksanakan pada tanggal 16 sampai 27 Agustus 2020 di lingkungan Pon. Pes. Hidayatul Mustaqim Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri sebagai berikut: Pertama, Komunikasi dengan dewan *asa>tidz* Pon. Pes. Hidayatul

Mustaqim, Peneliti telah berhasil mengkomunikasikan perencanaan dan pelaksanaan program Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Kelas IX Madrasah Diniyah Wustha Hidayatul Mustaqim Bulusari Tarokan Kediri dengan dewan *asa>tidz* Pon. Pes. Hidayatul Mustaqim sehingga kegiatan berlangsung dengan baik dan sukses. Kedua, Komunikasi dengan santri. Untuk mendukung kesuksesan program tersebut, peneliti berkomunikasi serta memberi motivasi kepada beberapa Santri dan santri. Tujuan komunikasi tersebut untuk meningkatkan semangat dan antusias Santri dan santri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran ilmu tajwid tersebut.

Kerjasama Dengan Masyarakat

Untuk pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat Peneliti menjalin kerja sama yang baik dengan masyarakat. Contoh nyata adalah saat pelaksanaan Program Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Kelas IX Madrasah Diniyah Wustha Hidayatul Mustaqim yang dilaksanakan pada tanggal 16 sampai 27 Agustus 2020 di lingkungan Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri sebagai berikut: Pertama, kerja sama dengan dewan *asa>tidz* Pon. Pes. Hidayatul Mustaqim, peneliti telah bekerja sama untuk mensukseskan pelaksanaan Program Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Kelas IX Madrasah Diniyah Wustha Hidayatul Mustaqim dengan dewan *asa>tidz* Pon. Pes. Hidayatul Mustaqim sehingga acara berlangsung dengan baik. Misalnya dalam persiapan sebelum kegiatan dengan bekerja sama meminjamkan peralatan belajar mengajar yang akan digunakan ketika proses kegiatan pembelajaran. Selain itu, dewan *asa>tidz* membantu mengkondisikan santri yang akan mengikuti kegiatan pembelajaran. Kedua, kerja sama dengan Santri dan santri yang muqim di Pon. Pes. Hidayatul Mustaqim Untuk mendukung kesuksesan Program Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Kelas IX Madrasah Diniyah Wustha Hidayatul Mustaqim yang telah dilakukan kerja sama dengan sebagian Santri dan santri. Dalam hal ini mereka membantu menata dan membersihkan tempat yang akan digunakan untuk proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Penutup

Kata tajwid berasal dari kata bahasa arab yaitu *jawwada yujawwidu tajwi@dan* yang artinya adalah membungkus atau membuat jadi bagus. Sedangkan menurut istilah tajwid adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf, maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat hukum, hukum mad, dan lain sebagainya

Ilmu tajwid merupakan ilmu tentang cara baca al-Qur'an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempatnya (*makhraj*), sesuai dengan karakter bunyi (*sifat*) dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui dimana harus berhenti (*waqaf*) dan dimana harus memulai bacaannya kembali (*ibtida'*). Hukum mempelajari ilmu tajwid itu fard}u kifayah, tetapi menerapkan ilmu tajwid pada bacaan al-Quran itu hukumnya menjadi fard}u 'ain bagi orang islam laki-laki dan perempuan.

Daftar Pustaka

- Abdurohim, Acep Iim. *Pelajaran Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: Diponegoro, 2003
- Al-Qat}tan, Manna'. *Maba>his} fi@ Ulu>mi al\ -Qur'an*. Jakarta: Ummul Qura, 2016.
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka: 2000.
- Arikunto, Suharsismi. dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007. 3.
- Arwani, M. Ulin Nuha. dkk. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-qur'an Yanbu'a*. Kudus: Yayasan Arwaniyyah, 2010.
- Ash-Shabuni, Muhammad Ali. *Al-Tibya>n fi@ Ulu>m al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Amani, 2000.
- Asrori, Mohammad. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima, 2007.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hakim, Rosniati. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Tahun IV, Nomor 2, Juni 2014.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Izzan, Ahmad dan Saehudin. *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan*. Banten: PAM Press, 2012.
- Khon, Abdul Majid. *Praktikum Qira'at*. Jakarta: Amzah, 2011.
- Madyan, Ahmad Shams. *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhadjir, Neong. Yogyakarta: rake Sarasin, 2000.

- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Musbikin, Imam. *Mutiara Al-Qur'an*. Yogyakarta: Jaya Star Nine, 2014.
- Nawawi, Ri'fat Syauqi. *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta: Amzah, 2011.
- Nurkancana Wayan dan Sunarta, *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Sarikin. *Jurnal Ilmu Tarbiyah, "At-Tajdid"*. Vol. 1, No. 1, Januari 2012.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Mizan Pustaka, 2009.
- Soenarto, Ahmad. *Pelajaran Tajwid Praktis Dan Lengkap*. Jakarta: Bintang Terang, 1998.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Zulifan, Muhammad. *Tajwid For All (Pedoman Peraktis Membaca Al-Qur'an)*. Jakarta: PT. Grasindo, 2016.

Copyright © 2021 **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa: Vol. 1, No.3, Desember 2020**, , e-ISSN; 2745-5947

Copyright rests with the authors

Copyright of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa is the property of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>